

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai keadaan sebenarnya di lapangan. Mendeskripsikan masalah yang tidak dapat diukur akan tetapi diungkapkan dalam bentuk pemaparan yang ilmiah dengan keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Di mana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang tua dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara holistik (menyeluruh).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya untuk mengkaji dan meneliti suatu obyek yang bersifat alamiah dan peneliti berperan sebagai kunci dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini dianalisis secara langsung dengan logis, sistematis dan teratur baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi lainnya sehingga bias dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya secara ilmiah.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: *Pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

dan informan dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyelesaikan permasalahan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara mendalam.

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena data yang dihasilkan berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.⁵⁶ Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Kalidawir yang berlokasi di desa joho kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulugagung Alasan utama penelitian ini dilakukan karena Sekolah Menengah Pertama Negeri Kalidawir merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang berbasis negeri yang berada di desa Joho kecamatan Kalidawir, yang sudah sejak lama telah berkomitmen membentuk insan yang berakhlakul karimah, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 309

Peneliti menemukan sebuah keunikan tersendiri di lembaga sekolah menengah pertama Kalidawir. Walaupun sekolah tersebut tidak berbasis madrasah tetapi lembaga pendidikan sangat mengutamakan kegiatan keagamaan seperti membaca surah Yasin setiap di jam pertama pelajaran di hari Jum'at, membaca *Asma'ul Husna* dan juga surah-surah pendek di hari biasa, juga diadakan kegiatan tadarus setiap pagi di musholla sekolah. meski terletak di sisi selatan kabupaten Tulungagung dan dikelilingi oleh perbukitan banyak persaingan dalam dunia pendidikan, di mana-mana berdiri sekolah-sekolah negeri yang jauh lebih maju namun komitmen lembaga ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini dari fasilitas sampai pendidikannya yang mempunyai keuletan yang luar biasa sehingga terciptanya siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong bahwa: “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.” Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, peneliti harus

datang ke lokasi penelitian, karena pengumpulan data haruslah dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dibuat-buat. Peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung untuk melihat dan memastikan kegiatan belajar mengajar, lingkungan, serta agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara, observasi, dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Subyek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subyek penelitian yaitu keseluruhan obyek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan.⁵⁷

Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung. Metode penelitian menuntut penelitian dilakukan dalam setting yang alamiah. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di tempat informan biasa beraktifitas atau yang akan disepakati oleh informan dan peneliti. Faktor lokasi penelitian adalah kenyamanan informan serta akses yang mudah bagi informan dan peneliti berkaitan

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 216

dengan peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawiri. Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai narasumber, di antaranya: kepala sekolah bagian kurikulum, guru PAI dan siswa SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

Dalam penelitian ini peneliti hadir di SMPN 3 Kalidawir selama kurang lebih 1 minggu pada bulan pertengahan November hingga awal Desember 2021, dimana dalam 2 hari peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik, dan Kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁸ Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu :

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu lembaga secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, observasi⁵⁹ yakni di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung berupa data peran guru PAI dalam pembentukan

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryaa, 2017), hlm. 157

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 46

akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir, adapun yang menjadi informan adalah: kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya, data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁶⁰ Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa buku-buku, artikel dan data-data administratif SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung seperti berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Mengenai sumber data sekunder ini peneliti mengambil data berupa perangkat pembelajaran berupa: jurnal kegiatan, buku induk siswa, daftar prestasi siswa, daftar kegiatan kokurikuler dan sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan

⁶⁰*Ibid.*, hlm.85

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang menjadi sasaran.⁶¹ Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Selain itu, dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶²

Di sini peneliti berperan sebagai pemeran serta sebagai pengamat, peneliti terjun langsung ke lapangan dan bergabung ke dalam kelompok siswa sekaligus melakukan pengamatan tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir. Dan keberadaan peneliti disadari oleh informan dan mereka mengetahui bahwa mereka sedang diamati.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moeleong antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁶³

Wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur yang dilakukan untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 216

⁶² *Ibid.*

⁶³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryaa, 2017), hlm. 186

akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir. Data ini diperoleh dengan metode *interview*, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada kepala sekolah, peserta didik, dan guru mata pelajaran PAI dan siswa SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda.⁶⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.⁶⁵

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai: sejarah berdirinya visi-misi dan tujuan, letak geografis keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum pembelajaran, program keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler serta intrakurikuler SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 72

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelolanya, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Untuk keperluan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis sesuai dengan sifat dan jenis data yang ada, serta tujuan dalam pembahasan dalam skripsi ini, yaitu dengan menggunakan analisis data *deskriptif*, yaitu cara menganalisa dengan pemikiran logis, teliti, sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi, dan interpretasi. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:⁶⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu kepala sekolah, peserta didik serta guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun

⁶⁶Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryaa, 2017), hlm. 248

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338

data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*).

Dalam hal ini, Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono mengatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pembahasan induktif, dan deduktif. Untuk menghindari pelebaran makna, dan juga agar tidak menjauh dari pembahasan. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang

khusus/kongkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penulisan secara induktif ini adalah dari hal-hal yang sifatnya khusus menuju pada hal-hal yang sifatnya umum. Pembahasan secara deduktif maksudnya adalah berangkat dari fakta yang bersifat umum, kemudian dispesifikasikan menjadi kategori-kategori khusus. Atau dapat dikatakan bahwa penulisan secara deduktif adalah dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal yang sifatnya khusus.

G. Pengujian Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data.

Moleong, menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :⁶⁸

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

⁶⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Rosda, 2010, hlm. 326

Di pihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu tehnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan

kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁹

H. Langkah-Langkah Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. sehingga memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data hingga format penulisannya.

1. Tahap Pralapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis akhlak dan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengurus perizinan, baik secara formal maupun informal.
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm. 300

- d. selaku objek penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung terkait peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 3. Tahap analisis data. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.
 4. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh. Dengan rancangan penyusunan laporan sebagaimana telah tertera dalam sistematika penulisan laporan.